

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini dibuat berdasarkan fokus kajian yang akan diteliti. Fokus kajian pada penelitian ini, peneliti ingin memahami pola asuh yang digunakan oleh pengurus panti asuhan dalam meningkatkan solidaritas sosial antar anak. Selain itu juga, penulis berusaha mendeskripsikan faktor-faktor apa yang berpengaruh dalam pemilihan pola asuh di panti asuhan. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian untuk mengetahui interaksi dan hubungan yang dilakukan makhluk sosial secara spesifik dilihat dari cara makhluk sosial tersebut berperilaku, berkegiatan, serta melakukan semua aktifitas yang dapat mempengaruhi makhluk sosial tersebut dalam berkehidupan di lingkungannya. Untuk memahami perilaku, interaksi, serta kegiatannya secara menyeluruh maka peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana peranan pola asuh pengurus panti asuhan dalam upaya meningkatkan solidaritas sosial antar anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Syaodih (2007, hlm. 52) menyebutkan bahwa, “rancangan penelitian (*reseach design*) menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi dengan data apa yang dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun serta diolah”.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 15), pengertian penelitian kualitatif adalah “penelitian kualitatif memandang obyek sebagai kontruksi yang dinamis, hasil kontruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan”.

Dalam Arikunto (2009, hlm. 4) menyebutkan bahwa, “penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat

penelitian dilakukan. Dengan demikian penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang didalamnya menjelaskan secara rinci mengenai kondisi dan keadaan yang terdapat pada lokasi penelitian. Dengan penelitian ini, maka peneliti mendapatkan informan yang akurat dan valid untuk melakukan penelitian dengan latar belakang masalah yang sudah dipilih.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dianggap paling mengetahui tentang informasi-informasi yang peneliti inginkan, dan dapat memberikan informasi secara menyeluruh dan *valid* berkaitan dengan masalah yang ingin peneliti teliti.

Narasumber merupakan sosok yang diyakini dapat memahami setiap kegiatan dan yang berperan langsung dalam melakukan pola asuhan kepada anak-anak asuh, maka subyek dalam penelitian ini adalah para pengurus panti asuhan, dan anak-anak yang tinggal di panti asuhan Bhakti Pertiwi, Kabupaten Bandung.

Peneliti mengambil subyek di atas karena dapat mewakili seluruh pengurus panti asuhan, anak-anak panti asuhan yang ada di Kabupaten Bandung dalam mengumpulkan data sehingga mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dan valid.

#### **3.2.2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Panti Asuhan Bhakti Pertiwi yang berada di Jalan Laswi, Kabupaten Bandung. Alasan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian di Panti Asuhan Bhakti Pertiwi yang berada di jalan Laswi, Kabupaten Bandung ini karena peneliti ingin melihat bagaimana peranan panti asuhan dalam menggunakan pola asuh dalam upaya meningkatkan solidaritas sosial antar anaknya. Selain itu di Panti Asuhan Bhakti Pertiwi berumur antara 6-20 tahun hal

ini sejalan dengan tujuan peneliti yang bertujuan melakukan penelitian tentang penanaman nilai solidaritas sosial antar anak panti.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada metode penelitian dan pendekatan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam melakukan penelitian diperlukan adanya sebuah tehnik untuk mengumpulkan data selain itu agar mendapatkan data yang jelas dan valid. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 3.3.1 Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi merupakan pengamatan yang didalamnya melakukan pemuatan perhatian pada sebuah objek. Peneliti akan mengamati keadaan berikut kegiatan pengurus dan anak-anak panti asuhan yang dilaksanakan dari pagi hari hingga malam hari di dalam asrama.

Syaodih (2006, hlm. 220), menyebutkan bahwa, “observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Selain itu, Hadi (2005, hlm. 166) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Berdasarkan uraian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya observasi dalam sebuah penelitian kualitatif berguna agar peneliti dapat melihat pengalaman dari narasumber yang membudaya dengan aturan-aturan yang berlaku didalamnya. Dan mencari kesesuaian antara aturan dan emik yang ada pada responden sehingga adanya jawaban yang relevan.

Observasi partisipatif adalah strategi penelitian yang memiliki tujuan agar mendapatkan suatu keakraban antara peneliti dengan narasumber pada lingkungan terselenggaranya penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Moleng

(2007, hlm. 164), “observasi partisipan adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berjalan tanpa gangguan”.

Observasi dilakukan di Panti Asuhan Bhakti Pertiwi, Kabupaten Bandung yang lokasinya tepat di Jalan Laswi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di sini adalah menggunakan observasi parsitipasi, karena dalam hal ini peneliti menganalisis obyek pengamatan. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka peneliti melakukan observasi partisipatoris, dengan arti peneliti ikut terjun langsung ke Panti Sosial Asuhan Bhakti Pertiwi untuk mengamati semua kegiatan yang dilakukan oleh para pengasuh dan anak-anak panti asuhan. Dalam hal ini peneliti mengikuti para pengasuh dalam membagi peran mengawasi anak-anak seperti membangunkan tidur, mengikatkan jadwal-jadwal tertentu seperti jadwal makan, solat, piket rutin harian, piket rutin mingguan, pengajian, dan kegiatan langsung. Peneliti pun ikut andil dalam beberapa kegiatan yang ada di panti asuhan terutam dalam kegiatan yang memupuk nilai solidaritas sosial antar anak di panti asuhan untuk mengetahui peranan pola asuh yang diterapkan para pengurus Panti Sosial Asuhan Anak Bhakti Pertiwi.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Karena wawancara merupakan suatu interaksi yang interaktif antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara mendalam dalam melakukan sebuah penelitian.

Menurut Sudjana (2000, hlm. 234), “wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)”.

Dengan menggunakan pedoman wawancara peneliti mendapatkan banyak kemudahan, karena dengan melakukan tanya jawab kepada informan/narasumber melalui proses tersebut pertanyaan yang *relavan* menjadi pertanyaan yang berkembang karena proses adaptasi dengan informan.

Sementara itu, Mc Milan dan Schumacher (2001) menyebutkan bahwa, “wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya”.

Peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan memperoleh keterangan dari pertanyaan yang diberikan pada narasumber sehingga peneliti dapat melakukan proses tanya jawab dengan informan tanpa menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dan informan terlibat dalam suatu kehidupan sosial yang lama. Hal ini dilakukan untuk memperoleh sejumlah informasi yang valid yang diperoleh dari narasumber dengan melakukan teknik wawancara secara berbeda-beda yang memiliki kekhasannya masing-masing, sehingga penerimaan bahasa yang dimaksud dapat dipahami oleh narasumber. Pada tahap wawancara dengan para pengurus panti asuhan peneliti menggunakan teknik berbahasa yang cukup formal dan wawancara berlangsung di dalam kantor Panti Sosial Asuhan Anak Bhakti Pertiwi dengan waktu yang berlainan. Berbeda saat melakukan wawancara dengan anak-anak, penggunaan Bahasa yang dipakai cenderung bahasa sehari-hari dan teknik wawancara yang dilakukan hanya memakai alat dokumentasi saja.

### **3.3.3 Studi Literatur**

Studi literatur merupakan sebuah penelitian untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang sudah dikerjakan oleh orang lain dan bagaimana orang mengerjakannya, kemudian seberapa berbeda penelitian yang akan kita lakukan. Peneliti menggunakan studi literatur berupa buku sumber bacaan, jurnal nasional, jurnal internasional, berikut narasumber dari panti asuhan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dalam mengerjakan laporan penelitian.

### **3.3.4 Studi Dokumentasi**

Moleong (2007, hlm. 7), mengemukakan bahwa, “dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”.

Arikunto ((2013, hlm. 278) mengemukakan bahwa, Studi dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti notulen agenda rapat dan sebagainya”.

Studi dokumentasi merupakan salah satu alat dimana dalam hal ini peneliti melihat keadaan dan kegiatan pengurus panti dan anak-anak panti dengan menggunakan kamera difokuskan untuk mengabadikan seluruh *moment* yang berkaitan dengan masalah penelitian, alat perekam suara untuk menyimpan sejumlah data percakapan antara peneliti dan narasumber hal ini dilakukan agar peneliti memiliki arsip data ketika dalam penyusunan laporan terdapat kekurangan, dan alat-alat lain yang menunjang penelitian.

#### 1.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011) menyebutkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. (hlm. 59)

Menurut pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif ini memiliki masalah yang tidak jelas dan pasti pada awalnya, maka dari itu disinilah peneliti yang menjadi instrumen dan setelah peneliti mempelajari masalah yang akan menjadi pokok masalah penelitian. Kemudian setelah masalah yang dipelajari sudah cukup jelas peneliti melakukan penelitian dibantu dengan menggunakan lebih dari satu pedoman yang diantaranya: pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

#### 1.5 Teknik Analisis Data

Tika Ferdiana, 2016

**PERANAN POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 91), mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas". Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum dan mencari hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari pola serta temanya. Reduksi data adalah proses analisis yang dapat memberikan gambaran yang jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan rangkuman, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih jelas dan mudah dipahami. Penelitian ini difokuskan kepada pengurus, pengasuh, dan anak-anak panti asuhan tentang "Peranan Pola Asuh Pengurus Panti Asuhan dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Antar Anak". Oleh sebab itu, reduksi data ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengolah data-data yang terkumpul sehingga dapat tergambarkan secara jelas dan rinci.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data pada tahap pertama, maka tahap kedua yang selanjutnya dilakukan adalah tahap penyajian data. Penyajian data (*data display*) merupakan hasil-hasil dari informasi yang telah dicari dan dirigkas sedemikian rupa berdasarkan data dari lapangan yang disusun secara sistematis. Hal ini berguna untuk menggambarkan data secara menyeluruh, dan menjadikan data secara jelas dan terperinci dengan menghubungkan pola yang sudah ada.

Dengan menyajikan data maka peneliti dapat mengetahui dan memahami apa yang sedang terjadi, dan dapat meencanakan untuk melakukan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Penyajian data dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data melalui teknik wawancara secara mendalam yang dilakukan dengan Pengurus

Panti Asuhan, setelah itu disusun berdasarkan rumusan masalah. Kemudian, wawancara tersebut diperkuat dengan hasil laporan penelitian dengan pengasuh panti asuhan, anak-anak panti asuhan dan data-data pendukung lainnya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat diperoleh secara *valid* dan relevan sesuai permasalahan diteliti.

### 3. *Conclusion Drawing Verification* (Kesimpulan Data)

Tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap kesimpulan atau verifikasi, pada tahap ini merupakan tahap terakhir analisis data di lapangan. *Conclusion drawing verification* merupakan suatu kegiatan mencari hasil, penjelasan data-data yang telah diperoleh sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal akan melakukan penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang relevan dan sumber informasi yang terpercaya, sehingga data tersebut memiliki nilai yang relevan dan *valid* pada saat peneliti kembali ke lapangan, sehingga kesimpulan yang dijelaskan adalah kesimpulan yang memiliki keabsahan. Sehingga kesimpulan ini berisi tentang penjelasan tentang “Peranan Pola Asuh Pengurus Panti Asuhan dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Antar Anak”. Kesimpulan yang didapatkan tentunya berdasarkan hasil awal yaitu proses-proses yang dilakukan yaitu tahap reduksi data dan penyajian data.

### 3.6. Uji Keabsahan data

Penelitian kualitatif dapat dikatakan absah apabila mempunyai derajat kepercayaan, dan kepastian yang valid. Cara-cara untuk memperoleh kepercayaan dari kriteria kredibilitas, reabilitas, dan objektifitas. Data yang diperoleh dari penelitian diolah agar dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti, maka hal yang dilakukan adalah melakukan suatu analisis data.

Menurut Sugiyono (2009) menyebutkan bahwa:

1. *Credibility* (Validitas Internal)
2. *Transferability* (validitas eksternal)
3. *Dependability* (reliabilitas)
4. *Confirmability* (Objektivitas). (hlm. 121)

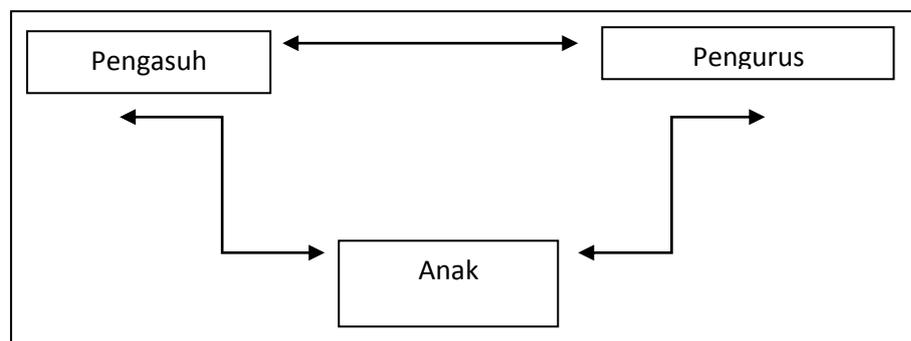
Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas internal dengan meningkatkan kredibilitas. Uji kredibilitas dapat dengan menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode.

Dalam Creswell (2010, hlm. 286) mengatakan bahwa Triangulasi data adalah, “sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber sumber tersebut dengan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara jelas. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian”.

### 1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 127) mengemukakan bahwa Triangulasi sumber yaitu, “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

**Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Sumber Data**



Sumber: Sugiyono, 2009, hlm. 126

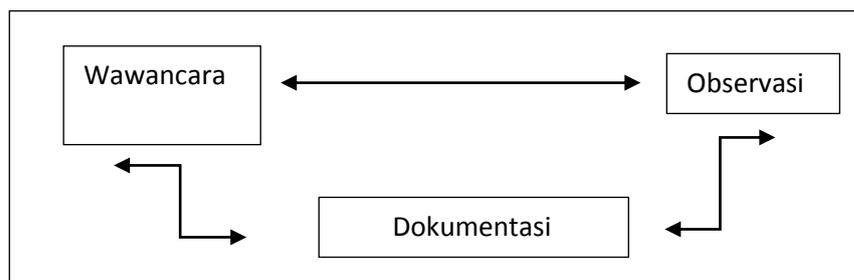
Berdasarkan triangulasi sumber data di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang di dapatkan peneliti diperoleh pertama kali dari pengasuh yang berada di panti asuhan, selanjutnya para pengurus panti, dan anak-anak panti asuhan untuk memperoleh keabsahan data yang valid dan *relavan* di lapangan. Dapat dipahami ketika melakukan penelitian. Peneliti akan membandingkan ketiga data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti

menggunakan tiga sumber data yaitu Pengasuh dan Pengurus sebagai informan kunci dan anak-anak sebagai informan pendukung.

## 2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi metode ini digunakan untuk melakukan pengecekan kembali antara hasil dari pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Apakah hasil dari observasi sama dengan hasil dari hasil observasi dan seterusnya. Pada penelitian ini kembali diperhatikan hasil wawancara secara mendalam, observasi dengan keadaan atau fakta di lapangan.

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi dengan Metode Tiga Teknik Pengumpulan Data**



*Sumber: Sugiyono, 2009, hlm. 126*

Dengan menggunakan triangulasi metode ini dilaksanakan melalui tiga tahapan pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi dan metode dokumenter atau dokumentasi.

Triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Karena itulah, dengan melalui teknik triangulasi ini, data akan lebih valid dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan.

Tika Ferdiana, 2016

**PERANAN POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu